

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrument penting bagi perusahaan go publik dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan banyak informasi tentang perusahaan yang dapat dimanfaatkan para pengguna sebagai dasar dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan memiliki manfaat yang luas untuk kepentingan publik seperti penyampain tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang digunakan oleh para penggunanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Astuti & Surtikanti, 2021).

Pada awal tahun 2020 di Indonesia terjadi wabah covid-19 yang sangat berpengaruh kepada hampir seluruh sektor industri. Kemudian laju perputaran roda usaha semakin terhambat oleh pembatasan kegiatan yang diberlakukan pemerintah. Mulai dari sektor pariwisata hingga industri tekstil dan garment menyusut karena permintaan menurun. Dampak pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sektor audit. Kendala yang dialami auditor selama pandemi COVID-19 salah satunya adalah keterbatasan akses fisik auditor dan mobilitas auditor untuk menyelesaikan auditnya. Auditor melakukan audit jarak jauh sebagai alternatif tetap berlangsungnya pratik audit. Di era milenial sekarang ini perusahaan inovatif bekerja melalui *teleworking* dalam menanggapi ancaman pandemi (Belzunegui-Eraso dan ErroGarcés, 2020). Tingkat ketidakpastian menjadi lebih tinggi pada saat pandemi COVID-19 menyebabkan estimasi akuntansi

lebih kompleks dan kurang dapat diandalkan. Pandemi COVID-19 juga memiliki konsekuensi signifikan bagi proses audit yaitu informasi yang lebih rendah mengakibatkan bertambahnya audit delay termasuk risiko baru dalam hal kecurangan dalam pelaporan (Diab, 2021). Oleh sebab itu Otoritas Jasa Keuangan juga telah memberikan kelonggaran tengat waktu pelaporan keuangan bagi pelaku industri pasar modal yaitu dua bulan dari tenggat waktu yang ditetapkan dalam peraturan pasar modal. Hal ini sebagai bentuk upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat pandemi berdasarkan siaran pers No. 18/DHMS/OJK/III/2020 pada tanggal 18 Maret 2020.

Pada laporan keuangan tahunan priode 2019, sebanyak 42 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampain laporan keuangan tahunan serta mendapatkan Peringatan Tertulis II serta denda sebanyak Rp. 50.000.000. Pada tahun 2020, sebanyak 52 entitas perusahaan mengalami keterlambatan penyampain laporan keuangan tahunan dan mendapatkan Peringatan Tertulis II serta denda sebanyak Rp. 50.000.000. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan juga dialami oleh perusahaan pada sektor industri. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam dunia investasi seperti dilansir pada Bisnis.com, Sudarwan (2020), aneka industri memimpin adanya kenaikan sebesar 14,1% pada market yang memimpin kenaikan IHSG sektoral dan sudah seharusnya penerbitan laporan keuangan diterbitkan dengan tepat waktu agar lebih akurat. Faktanya, masih banyak perusahaan aneka industry yang

terlambat menerbitkan laporan keuangan bahkan secara beberapa tahun berturut-turut seperti PT. Nipress Tbk dan PT. Grand Kartech Tbk.

Menurut Al Umar et al, (2020) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugasnya diukur dari tanggal dikeluarkannya laporan keuangan dan tanggal opini audit. Lamanya penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Audit delay akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan juga dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk (Puryati 2020). Bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan akan memperoleh sanksi atau denda yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Audit delay yang terjadi di Indonesia bukanlah hal baru, dan telah menarik perhatian peneliti khususnya dibidang ekonomi/akuntansi dan akan berupaya untuk mencari determinan audit delay.

Audit delay yang berkepanjangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan merusak reputasi perusahaan. Audit delay tidak hanya berdampak pada citra perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, diantaranya adalah kompleksitas operasional, *financial condition* dan opini audit.

Faktor yang pertama yaitu kompleksitas operasional, yang dimana kompleksitas operasional muncul dari terbentuknya divisi dan struktur kerja yang menitikberatkan pada berbagai unit di dalam perusahaan (Aulia & Setiawati, 2020). Tingkat kompleksitas operasional dapat diukur dari sejumlah anak perusahaan dan variasi jenis produk. Perusahaan yang memiliki ragam bisnis cenderung menghadapi tantangan manjerial dan kompleksitas organisasional yang lebih tinggi karena terdapat ketergantungan yang semakin rumit (Putra & Wiratmaja, 2019). Adapun perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya dimana Darmawan & Widhiyani (2017) dan Artana. I Kadek Pebri et al., (2021) menghasilkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian Dewi & Challen (2018) dan Maggy & Diana, (2018) menghasilkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor yang kedua yaitu *financial condition* yang dimana kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi topik hangat dalam dunia penelitian karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk memiliki tingginya risiko audit dan terjadinya ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Carslaw & Kaplan (1991) menyampaikan bahwa kondisi keuangan (*financial condition*) perusahaan sangat berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan audit. Pertama, perusahaan yang mendapat kerugian yang signifikan cenderung akan melakukan penundaan pelaporan keuangan karena termasuk sebagai kategori informasi “*bad news*”.

Abdul Tsaqif, et al., (2024) menyatakan bahwa *financial condition* berpengaruh terhadap audit delay, dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menunda penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, et al., (2024) *financial condition* berpengaruh positif terhadap audit delay, dimana menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang cenderung buruk mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit.

Opini audit merupakan hasil evaluasi auditor terhadap laporan keuangan yang mencakup analisis dan penilaian terhadap semua aspek material dari laporan tersebut. Auditor menilai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material, serta dengan standar akuntansi yang berlaku. Opini audit menunjukkan hasil laporan keuangan dalam suatu perusahaan tersebut, jika laporan keuangan perusahaan baik maka opini yang diperoleh akan baik pula. Namun, jika laporan keuangannya perusahaan buruk, maka hasil opini juga akan buruk. Ada beberapa kategori opini audit hasil evaluasi auditor yang terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*), dan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*). Ketika perusahaan mendapatkan opini modifikasi, maka auditor harus mencari bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut, sehingga akan mengurangi waktu dalam proses pelaksanaan audit (Permatasarin & Saputra 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lestari & Latrini, (2018) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Operasional, *Financial Condition* dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam mengelola kompleksitas operasional, *financial condition*, dan opini audit untuk meminimalkan risiko audit delay. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akuntansi dan praktik audit di Indonesia serta membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompleksitas operasional berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Apakah *financial condition* berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasional terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial condition* terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, gambaran dan pemahaman serta wawasan yang lebih luas mengenai tentang pengaruh kompleksitas operasional, *financial condition*, dan opini audit terhadap Audit Delay.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai dasar pemikiran kepada perusahaan/subyek penelitian tentang pengaruh kompleksitas operasional, *financial condition*, dan opini audit terhadap Audit Delay pada perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976, p. 309) Di dalam hubungan *Agency Theory*, terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) yang dimana sebagai Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja, Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. (Agent) manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin adalah mungkin untuk melakukan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

*Agency theory* adalah hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenang mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi

Implementasi *agency theory* dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proposi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Disisi lain, prinsipal akan

memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa agent bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, agent sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agent. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Hubungan teori agensi dengan audit delay adalah ketika agen ingin mengolah informasi maka membutuhkan informasi dari pihak prinsipal sebagai pemilik. Harapannya proses pengambilan keputusan pihak prinsipal berasal dari hasil pengolahan informasi tersebut. Dalam pengimplementasian teori agensi yang menjadi faktor vital yang perlu diperhatikan adalah audit delay yaitu tengat waktu yang diperlukan auditor untuk merampungkan pekerjaan auditnya. Hal ini berhubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena adanya tempo antara informasi yang ingin disuguhkan dengan pelaporan, jika informasi tidak disampaikan tepat waktu akan berdampak pada nilai informasi yang berkurang sehingga bisa terjadi asimetris informasi. Sehingga ketepatan waktu berguna untuk meminimalkan terjadinya simetris informasi antara pihak agen dari prinsipal, jadi laporan keuanagn dapat disajikan secara transparan kepada prinsipal (Niamianti dkk, 2021).

### 2.1.2 Audit Delay

Peraturan Pasar Modal dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Undang-Undang ini dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan keuangan telah diaudit dan disusun dengan standar akuntansi keuangan apabila melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (audit delay).

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independent. Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit oleh auditor, lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Al Umat et al, 2020). Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tertentu, karena semakin lama audit delay terjadi maka akan berdampak pada kualitas perusahaan.

### 2.1.3 Kompleksitas Operasional

Kompleksitas Operasi dan Audit Delay Kompleksitas operasi menurut Sari et al. (2021), ialah dampak dari adanya pembentukan departemen serta pembagian pekerjaan dengan fokus pada perbedaan banyak unit. Kompleksitas terjadi ketika banyaknya pembentukan departemen dan alokasi tugas yang difokuskan pada sejumlah besar unit yang berbeda (Aulia & Setiawati, 2020). Kompleksitas operasional didefinisikan sebagai jumlah transaksi yang kompleks yang dilakukan oleh perusahaan. Transaksi tersebut bisa melibatkan penggunaan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang, serta kegiatan operasional di wilayah internasional. Kondisi ini dapat didukung oleh *teori agency* yang dimana pihak agent membutuhkan auditor independen untuk melakukan proses pengauditan terhadap transaksi dan pencatatan pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang nantinya informasi tersebut dipublikasikan kepada para principal guna mengurangi asimetris informasi yang terjadi sehingga para principal

dapat mengontrol kinerja agent. Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya

#### **2.1.4 *Financial Condition***

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. (Abdul Tsaqif et al, 2024) menyatakan bahwa *financial condition* berpengaruh terhadap audit delay, dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menunda penerbitan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2024) *financial condition* berpengaruh positif terhadap audit delay, dimana menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang cenderung buruk mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit.

#### **2.1.5 *Opini Audit***

Opini audit ialah hasil akhir dari proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan klien dalam hal kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen terkait seluruh hal material sesuai dengan prinsip akuntansi (Yanthi, K. D., dkk, 2020). Lembaran opini oleh auditor ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab auditor dalam

memberikan pendapatnya apakah suatu laporan keuangan bersifat wajar atau tidak. Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Opini audit memberikan manfaat kepada pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa kategori opini audit hasil evaluasi auditor yang terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*), dan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).

Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Opini audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap proses audit delay. Opini audit memiliki pengaruh positif terhadap proses audit

delay (Zulvia et al., 2022). Audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan suatu dasar untuk peneliti mencari suatu inspirasi ketika melakukan suatu penelitian. Adapaun beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sulistyani & Fajar Umi Safawi (2019)

Penelitian ini untuk menguji dan membuktikan signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi

linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, variabel solvabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fithriya Ruchana dan Siti Noor Khikmah (2020)

Menguji pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan variabel pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2021)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial condition*, ukuran perusahaan, opini tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu *financial condition*, ukuran perusahaan, opini tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Hasil penelitian variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit delay. Sementara itu, ukuran perusahaan, opini tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit delay. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan prediksi kebangkrutan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh *financial condition* terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan opini audit terhadap audit delay.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilal Al Ambia et al., 2022

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay secara simultan maupun parsial. Dari penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan total 16 perusahaan selama 4 tahun dengan total 64 data pengamatan dan analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Kompleksitas operasi dan opini audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Audit tenure dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen audit delay dan menggunakan variabel independent opini audit dan ukuran KAP. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya yang digunakan adalah tahun 2017-2020, kemudian objek penelitiannya menggunakan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2020-2023, objek penelitian yang digunakan adalah

perusahaan sektor industri tekstil dan garmen, kemudian variabel independent menggunakan kompleksitas operasional, *financial condition*, dan opini audit.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Erfan, Dewi, dan Sukron (2023)

Menguji pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu opini audit, reputasi kap, ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit dan terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arif1 & Hikmah2, 2023

Menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP, sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatul Litfiah Ariany dan Mulyaningtyas (2023)

Menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit, sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ukuran organisasi terutama mempengaruhi penundaan tinjauan, menyiratkan bahwa semakin besar ukuran organisasi yang diperkirakan oleh semua sumber daya atau kelimpahan yang diklaim oleh suatu elemen, semakin lengkap waktu penyelesaian laporan tinjauan. *Benefit* dan *review assessment* berpengaruh signifikan terhadap review delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari

variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Noviani & Aminah, 2023

Menganalisis pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Return On Assets (ROA) terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu opini audit, pergantian auditor dan return on assets (ROA), sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis liner berganda, Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Zulvia et al., 2022

Menguji pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit memiliki efek positif dan signifikan

terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Cahyonowati, 2022

Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, komite audit terhadap audit delay. Variabel independent yang digunakan yaitu, pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, komite audit, sedangkan variabel dependen adalah audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh dari variabel kompleksitas operasional dan *financial condition* terhadap audit delay.